

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tirah baring atau imobilisasi merupakan kondisi ketika seseorang tidak mampu bergerak secara bebas karena keadaan yang mengganggu pergerakan (aktivitas) (Husnaniyah *et al.*, 2022). Tirah baring atau imobilitas dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap tubuh yaitu kerusakan integritas kulit atau luka tekan atau dikenal dengan dekubitus (Rusady dan Sulistyanto, 2021). Tirah baring merupakan suatu intervensi dimana klien dibatasi untuk tetap berada di tempat tidur untuk tujuan terapi, namun tirah baring itu sendiri dapat mempengaruhi fisiologis tubuh. Luka tekan merupakan salah satu dampak yang terbesar pada tirah baring (Aminah dan Prajayanti, 2021).

National Pressure Ulcer Advisory Panel (NPUAP) menyampaikan luka tekan adalah area jaringan yang cedera pada kulit atau jaringan lunak yang melapisi tulang yang menonjol atau terkait dengan perangkat medis atau peralatan lainnya. Luka tekan terjadi akibat penekanan yang terjadi secara terus menerus dan berkepanjangan atau gesekan pada kulit (National Pressure Ulcer Advisory Panel, 2019). Luka tekan sering terjadi pada bagian tubuh yang tertekan seperti, sakrum, tumit, siku, maleolus lateral, trokanter besar, dan tuberositas iskial (Pokorna *et al.*, 2019). Pasien yang mengalami tirah baring yang lama berisiko akan mengalami luka tekan, dan jika tidak dilakukan perawatan maupun pencegahan maka kejadian ulkus dekubitus pada pasien tirah baring, mengalami permasalahan lain yang dapat mempengaruhi kesembuhan dan risiko terjadinya infeksi (Husnaniyah *et al.*, 2022).

Angka insiden luka tekan antara 5-11% terjadi pada perawatan akut, 15-25% perawatan jangka panjang dan 7-12 % di tatanan perawatan rumah dengan angka insiden cukup tinggi pada pasien-pasien neurologis karena immobilitas dan berkurangnya kemampuan sensorik (Widayanti, 2022). Prevalensi insiden dekubitus berdasarkan indikator mutu pelayanan rumah sakit di *Intensive Care*

Unit (ICU) antara 1%- 56%, angka insiden dekubitus di Eropa berkisar antara 8,3%-22,9%, di Amerika Utara sebanyak 50%, di Australia dan Yordania terdapat 29% kasus, sedangkan studi insiden dekubitus di wilayah ASEAN, Jepang, Korea, Cina berkisar antara 2,1%-18% (Rusady dan Sulistyanto, 2021). Angka insiden luka dekubitus di Indonesia mencapai 33,3%, dimana angka ini cukup tinggi dibandingkan dengan prevalensi ulkus dekubitus di Asia Tenggara yang berkisar 2,1-31,3%, sedangkan data penderita dekubitus di Rumah Sakit Jawa Tengah tercatat sebanyak 9.413 (30%) (Arifah, 2023).

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar sebagai salah satu rumah sakit tipe C di provinsi Jawa Tengah tercatat angka kejadian pasien dengan resiko luka tekan atau dekubitus berdasarkan data rekam medis rumah sakit selama satu tahun terakhir sebanyak 147 dari 700 pasien rawat inap khususnya di ruang *Intensive Care Unit (ICU)*. Hasil survay yang didapatkan melalui data rekam medis RS PKU Muhammadiyah Karanganyar jumlah kasus luka tekan atau dekubitus di ruang *Intensive Care Unit (ICU)* selama satu tahun terakhir sebanyak 8 kasus. Hasil wawancara pada perawat di ruang *Intensive Care Unit (ICU)* RS PKU Muhammadiyah Karanganyar diketahui intervensi keperawatan untuk mencegah luka tekan atau dekubitus adalah dengan tindakan merubah posisi pasien.

Pencegahan luka tekan pada pasien tirah baring dapat dilakukan dengan cara meminimalisir terjadinya gesekan antara kulit dengan permukaan benda atau pakaian, mencegah terjadinya kerusakan integritas kulit, melakukan alih posisi, observasi keadaan kulit, menjaga kebersihan linen, dan lainnya (Badrujamaludin *et al.*, 2022). Terapi pijat (*massage*) merupakan salah satu upaya penyembuhan yang aman dan efektif (Nisak *et al.*, 2019). *National Pressure Ulcer Advisory Panel (NPUAP)* menyampaikan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah luka tekan adalah melakukan perawatan kulit melalui *massage* dengan menggunakan berbagai metode atau bahan seperti *massage effleurage*, *virgin coconutoil (VCO)*, *nigella sativa oil (NSO)*. *Massage* atau pijat bertujuan supaya melembabkan kulit, sehingga bila terdapat gesekan karena tekanan, tidak menyebabkan kulit terluka. Penerapan *massage*

yang sering dilakukan menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) atau minyak kelapa (Badrujamaludin *et al.*, 2022)

Virgin Coconut Oil (VCO) adalah minyak kelapa murni yang mengandung 92% asam lemak jenuh yang terdiri dari 48-53 % asam laurat, 1,5 - 2,5 % asam oleat, asam lemak lainnya seperti 8% asam kaprilat, dan 7% asam kaprat (Fatimah *et al.*, 2022). *Virgin Coconut Oil* (VCO) mempunyai manfaat dalam mendukung perbaikan dan penyembuhan jaringan, membunuh bakteri yang mengakibatkan ulser, infeksi tenggorokan, infeksi saluran kemih, penyakit gusi dan rongga mulut, gonorhea dan membantu fungsi sistem imun (Sumah, 2020). Kandungan asam lemak jenuh yang tinggi pada *virgin coconut oil* (VCO) berperan sebagai anti bakteri dan anti jamur serta memiliki kandungan vitamin E dan antioksidan yang dapat memberikan kelembutan dan melindungi kulit dari radikal bebas. Penelitian yang dilakukan Linggi *et al.* tahun 2021 menyatakan bahwa kandungan *virgin coconut oil* (VCO) baik untuk melembabkan dan melumaskan kulit, menurunkan inflamasi, mendukung dalam perbaikan dan penyembuhan jaringan (Rahayu *et al.*, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan Fatimah *et al.*, (2022) dengan rancangan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Sampelnya adalah klien tirah baring selama 2 hari dan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Kelompok intervensi diberikan pencegahan menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) melalui massage ringan berupa efflurage 4-5 menit di area skapula, sakrum dan tumit sedangkan kelompok kontrol hanya mendapat perawatan pencegahan standard saja. Hasil uji t pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah pemberian *virgin coconut oil* (VCO) didapatkan hasil 10,247 dengan p value 0,001 ($p < 0,05$). Sedangkan hasil uji t pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah pemberian VCO didapatkan hasil 0,938 dengan p value 0,367 ($p > 0,05$) menunjukkan ada pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) melalui *massage* terhadap pencegahan luka tekan terhadap pasien tirah baring di Ruang ICU (Fatimah *et al.*, 2022). Hasil penerapan yang dilakukan Rahayu *et al.*, (2022) menunjukkan ada Pengaruh Massage dengan *Virgin Coconut Oil* pada Pasien Tirah Baring

Terhadap Kejadian Luka Dekubitus di Ruang ICU RSUD Kabupaten Temanggung (p value = 0.000 < 0.05) (Rahayu *et al.*, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 juni 2023 di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RS PKU Muhammadiyah Karanganyar kepada 5 pasien didapatkan 2 orang pasien berisiko mengalami luka tekan atau dekubitus dengan hasil penilaian risiko luka dekubitus menggunakan skala braden didapatkan data pasien pertama dengan nilai risiko luka tekan bernilai 12 (risiko tinggi), sedangkan pasien kedua bernilai 13 (risiko sedang). Tindakan mandiri perawat untuk pasien tirah baring di ruang ICU dengan melakukan perubahan posisi miring kanan dan kiri pada pasien dan pemberian minyak kayu putih pada tubuh pasien.

Adanya permasalahan yang telah di uraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penerapan pemberian *virgin coconut oil* (VCO) melalui *massage* terhadap pencegahan luka tekan pasien tirah baring di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) dengan judul penelitian “Penerapan pemberian *virgin coconut oil* (VCO) melalui *massage* terhadap pencegahan luka tekan pasien tirah baring di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RS PKU Muhammadiyah Karanganyar”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan pemberian *virgin coconut oil* (VCO) melalui *massage* terhadap pencegahan luka tekan pasien tirah baring di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RS PKU Muhammadiyah Karanganyar ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil pemberian *virgin coconut oil* (VCO) melalui *massage* terhadap pencegahan luka tekan pasien tirah baring di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan risiko luka tekan pada pasien sebelum dilakukan pemberian *virgin coconut oil* (VCO) melalui *massage* terhadap

pengecahan luka tekan pasien tirah baring di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

- b. Mendeskripsikan risiko luka tekan pada pasien sesudah dilakukan pemberian *virgin coconut oil* (VCO) melalui *massage* terhadap pengecahan luka tekan pasien tirah baring di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.
- c. Mendeskripsikan hasil penerapan *virgin coconut oil* (VCO) melalui *massage* terhadap pengecahan luka tekan pasien tirah baring di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RS PKU Muhammadiyah Karanganyar pada 2 (dua) responden.
- d. Mendeskripsikan hasil perbandingan *virgin coconut oil* (VCO) melalui *massage* terhadap pengecahan luka tekan pasien tirah baring di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RS PKU Muhammadiyah Karanganyar pada 2 (dua) responden.

D. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperkaya pengetahuan dan bahan ajar dalam menerapkan *virgin coconut oil* (VCO) melalui *massage* terhadap pengecahan luka tekan pasien tirah baring di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

2. Bagi Tempat Peneliti

Karya tulis ilmiah akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya pengecahan luka tekan pasien tirah baring di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

3. Bagi Peneliti

Karya tulis ilmiah akhir ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan menambah keterampilan atau kemampuan mahasiswa dalam menerapkan *virgin coconut oil* (VCO)

melalui *massage* terhadap pencegahan luka tekan pasien tirah baring di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat menjadi inspirasi dan motivasi dalam melakukan penerapan *virgin coconut oil* (VCO) melalui *massage* terhadap pencegahan luka tekan pasien tirah baring di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU).